

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sesuai dengan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa Putu pada dasarnya mampu memenuhi hierarki kebutuhannya. Namun demikian, terdapat tiga kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan maksimal, yaitu kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki, dimiliki dan kasih sayang dan kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan baik telah menyebabkan beberapa dampak bagi kondisi psikologis Putu. Dampak dari kurangnya rasa aman meliputi rasa tidak nyaman, gelisah, cemas, marah. Sementara itu, ketidakmaksimalan pemenuhan kebutuhan rasa memiliki, dimiliki, dan kasih sayang meliputi rasa benci, sedih, hampa, dan kesepian. Adapun dampak dari kurang terpenuhi kebutuhan penghargaan berupa rasa bingung dan ragu dalam diri Putu.

Ketidakoptimalan pemenuhan tiga lapisan kebutuhan berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis tokoh Putu dalam novel *Yang Menari dalam Bayangan Inang Mati*. Ketidaknyamanan, kecemasan, kesepian, dan keraguan menunjukan bahwa kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan baik dapat menghambat perkembangan dan pencapaian diri individu. Hal ini sesuai dengan konsep teori Maslow bahwa setiap individu harus memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu sebelum mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, studi psikologi sastra khususnya menggunakan teori hierarki Abraham Maslow sangat penting untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pemenuhan kebutuhan agar tercipta masyarakat yang lebih sejahtera.

5.2. Saran

Penelitian yang telah dilakukan tentu tidak luput dari keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna. Penelitian ini hanya fokus mengkaji satu tokoh dalam novel *Yang Menari dalam Banyan Inang Mati*, dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Dengan demikian masih terbuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menganalisis aspek yang lebih luas, baik dari segi jumlah tokoh maupun karya yang dianalisis. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori psikologi lainnya, misalnya teori psikoanalisis Sigmund Freud, sehingga hasil penelitian dapat lebih mendalam dan memberikan kontribusi lebih luas dalam kajian psikologi sastra.

